
PEMETAAN PROFIL DAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI DAN KESEHATAN TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KOTA BENGKULU

Dian Pujiyanto dan Bayu Insanistyو

Universitas Bengkulu, Jl. W.R. Supratman, Kandang Limun, Kota Bengkulu 38371

email: pujiyantod@gmail.com

Abstract

The competence of a teacher is very important in education, especially in primary education. Since the right field of competence is in accordance with the teacher's quality, it will provide and produce the finest quality of the students. The data collection techniques were using a survey method. The results of this study illustrate the pedagogical competence of the teacher is at 50.1% of teachers who are already qualified, while 40.9% of teachers have not achieved the pedagogical competence yet, personal competence shows that 95.5% of the teachers are competent and 4.5% of teachers have not been competent yet. Professional competence of the teachers shows that 46.6% are competent, and 53.4% of the teachers have not achieved the professional competence yet, social competence shows that 65.92% of the teachers are competent, but there are 34.02% of the teachers who have not been able to master social competence. From these results, it can be concluded that Physical Education teachers for elementary schools in the town of Bengkulu have not mastered the entire competence as the educator.

Keywords: Competence, Physical Education Teacher.

Abstrak

Kompetensi seorang guru sangat penting dalam pendidikan, terutama pada pendidikan dasar. Karena dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya seorang guru akan memberikan dan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Hasil penelitian ini menggambarkan kompetensi pedagogi ada 50,1% guru yang sudah berkompeter sedangkan 40,9% guru belum memiliki kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian telah menunjukkan 95,5% guru berkompeter dan 4,5% guru belum berkompeter. Kompetensi profesional menunjukkan 46,6% guru berkompeter, dan 53,4% guru belum memiliki kompetensi profesional, kompetensi sosial menunjukkan bahwa 65,92% guru telah berkompeter, akan tetapi masih ada 34,02% guru yang belum mampu menguasai kompetensi sosial. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan jasmani sekolah dasar di kota Bengkulu belum menguasai seluruh kompetensi sebagai seorang pendidik.

Kata Kunci: Kompetensi, Guru Penjaskes.

PENDAHULUAN

Penurunan moral pada generasi muda di era ini menunjukkan salah satu gejala kegagalan pemerintah dalam mendidik generasi muda penerus bangsa. Bagaimana tidak dalam berita di awal bulan Maret 2014 ini saja telah terjadi banyak pembunuhan keji, antara lain kerjasama dua kekasih untuk membunuh temannya, seorang ibu yang tega membunuh anak kandungnya, dua guru bertindak

asusila dengan oknum pengurus MUI Jawa Barat, dan masih banyak lagi kasus-kasus yang serupa. Hal ini jelas merupakan salah satu masalah bagi dunia pendidikan. Karena pendidikan di negara ini belum mampu mendidik moral anak bangsa. Seharusnya melalui pendidikan anak bangsa dididik untuk memiliki moral atau etika yang baik dalam berkehidupan kesehariannya. Akan tetapi kalau menilik dari beberapa kejadian di atas dapat

disimpulkan bahwa pendidikan di negara ini belum mampu mendidik etika anak bangsa hanya kognitif saja yang tercapai.

Salah satu mata pelajaran yang diberi tanggung jawab untuk memberikan pendidikan moral adalah pendidikan jasmani dan kesehatan. Melalui pendidikan jasmani dan kesehatan ini diharapkan peserta didik memiliki perkembangan yang seimbang antara kognitif, psikomotor dan afektifnya. Dan untuk mendidik pendidikan jasmani dan kesehatan dibutuhkan guru yang berkompoten atau profesional. Tenaga yang profesional adalah tenaga yang mempunyai kompetensi di bidang ilmunya, memiliki organisasi bidang ilmunya, mempunyai etika. Dalam rangka itu di Universitas Bengkulu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memiliki program studi baru yaitu program sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan.

Di dalam program studi pendidikan jasmani dan kesehatan ini mahasiswa didik sesuai dengan kompetensi seorang pendidik yaitu seorang guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani diberikan bekal keterampilan psikomotor yang berkaitan gerak, keterampilan kognitif yang berkaitan dengan kecerdasan otak, dan keterampilan afektif yang berkaitan dengan pergaulan secara sosial dan sikap terhadap sesama dan murid. Sehingga diharapkan lulusan sarjana pendidikan jasmani dan kesehatan dari Universitas Bengkulu ini benar-benar menjadi lulusan yang berkompoten di bidang pendidikan jasmani dan kesehatan.

Lulusan sebuah perguruan tinggi merupakan sebuah produk hasil. Demikian juga lulusan program studi pendidikan jasmani dan kesehatan Universitas Bengkulu ini merupakan produk hasil binaan program studi penjaskes yang ada di Universitas Bengkulu yang telah memiliki standar kompetensi sebagai pendidik. Adanya produk tentu saja memerlukan pasar sebagai pembeli dari produk itu. Pasar dari lulusan pendidikan adalah sekolah, dan selama ini pihak program studi penjaskes belum mengetahui kondisi kebutuhan pasar di kota Bengkulu akan tenaga pendidik pendidikan jasmani dan kesehatan. Untuk itu diperlukan adanya pemetaan profil guru yang ada di sekolah. Hal ini untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang ada di Prodi Penjaskes FKIP

UNIB, sehingga lulusan Prodi Penjaskes FKIP UNIB betul-betul sesuai dengan harapan di lapangan.

Pendidikan jasmani adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani. Nixon dan Jewett (1980: 27) mengemukakan: “ *Physical education defined as phase of the total process of education that is concerned with the development and utilization of the individual’s voluntary, purposeful, movement capabilities, and with directly related mental, emotional and science response*”.

Seorang guru pendidikan jasmani yang berkualitas harus memiliki kompetensi, sehingga ketika mengajar guru pendidikan jasmani benar-benar mampu mentransferkan ilmunya kepada anak didiknya. Undang-Undang No 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai guru dan dosen untuk melaksanakan tugas keprofesionalannya. Permendiknas No 16 Tahun 2007 menyatakan bahwa kompetensi guru terdiri dari: (1) Kompetensi pedagogi, (2) Kompetensi profesional, (3) Kompetensi kepribadian, dan (4) Kompetensi sosial. Jadi seorang guru harus memiliki keempat kompetensi dasar tersebut. Adapun penjelasan dari masing-masing kompetensi adalah sebagai berikut: (1) Kompetensi pedagogi, antara lain: (a) guru menguasai karakteristik peserta didik, dari aspek fisik, aspek moral, aspek spiritual, aspek sosial, aspek kultur, aspek intelektual, (b) guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (c) guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran pendidikan jasmani, (d) guru mampu menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, (e) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran, (f) guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki, (g) guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik, dan (h) guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. (2) Kompetensi profesional, antara lain: (a) guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan jasmani, (b) guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata

pelajaran yang diampu, (c) guru mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (d) guru mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (e) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. (3) Kompetensi kepribadian, antara lain: (a) guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, (b) guru menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, (c) guru menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, (d) guru menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga jadi guru, dan rasa percaya diri, dan (e) guru menjunjung tinggi kode etik profesi guru. (4) Kompetensi sosial, antara lain: (a) guru bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi, (b) guru berkomunikasi efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, dan masyarakat, (c) guru mampu beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya, dan (d) guru mampu berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan serta bentuk lain.

Tujuan penelitian: (1) menggambarkan kondisi kompetensi pedagogik guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu, (2) menggambarkan kondisi kompetensi kepribadian guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu, (3) menggambarkan kondisi kompetensi profesional guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu, dan (4) menggambarkan kondisi kompetensi sosial guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif survei. Menurut Van Dalen dalam Suharsimi Arikunto (2002: 88) survei merupakan cara mengumpulkan data dari sejumlah unit dalam upaya menggambarkan kondisi unit tersebut. Sehingga dalam penelitian

ini, survei adalah alat pengumpul data dalam upaya menggambarkan kondisi-kondisi dari sampel penelitian secara apa adanya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Populasi penelitian ini sejumlah 88 guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu. Berikut ini adalah rincian jumlah populasi penelitian:

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

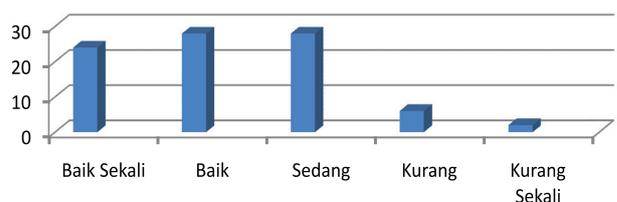
No	Status Guru	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil (Sertifikasi)	37
2	Pegawai Negeri Sipil (Belum Sertifikasi)	36
3	Tenaga Honor	15
	Total	88

HASIL PENELITIAN

Hasil kompetensi pedagogi guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu adalah: sebesar 24 (27.27 %) kategori baik sekali, sebesar 28 (31.82 %) kategori baik, sebesar 28 (31.82 %) kategori sedang, sebesar 6 (6.82 %) kategori kurang, dan sebesar 2 (2.27 %) kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik diagram dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 2. Gambaran Kompetensi Pedagogi Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase %
1	Baik Sekali	24	27.27
2	Baik	28	31.82
3	Sedang	28	31.82
4	Kurang	6	6.82
5	Kurang Sekali	2	2.27
	Total	88	100



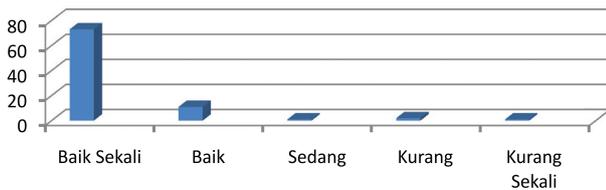
Gambar. 1. Grafik Kompetensi Pedagogi Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

**Pemetaan Profil Dan Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan
Tingkat Sekolah Dasar Di Kota Bengkulu**

Hasil kompetensi kepribadian guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu adalah: sebesar 73 (83%) kategori baik sekali, sebesar 11 (13 %) kategori baik, sebesar 1 (1 %) kategori sedang, sebesar 2 (2 %) kategori kurang, dan sebesar 1 (1 %) kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik diagram dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 3. Gambaran Kompetensi Kepribadian Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase %
1	Baik Sekali	73	83
2	Baik	11	13
3	Sedang	1	1
4	Kurang	2	2
5	Kurang Sekali	1	1
	Total	88	100

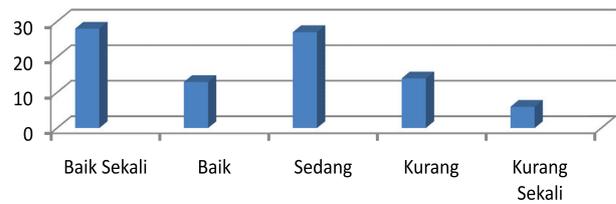


Gambar. 2. Grafik Kompetensi Kepribadian Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

Hasil kompetensi profesional guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu adalah: sebesar 28 (31.82 %) kategori baik sekali, sebesar 13 (14.78 %) kategori baik, sebesar 27 (30.68 %) kategori sedang, sebesar 14 (15.9 %) kategori kurang, dan sebesar 6 (6.82 %) kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik diagram dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. Gambaran Kompetensi Profesional Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase %
1	Baik Sekali	28	31.82
2	Baik	13	14.78
3	Sedang	27	30.68
4	Kurang	14	15.9
5	Kurang Sekali	6	6.82
	Total	88	100

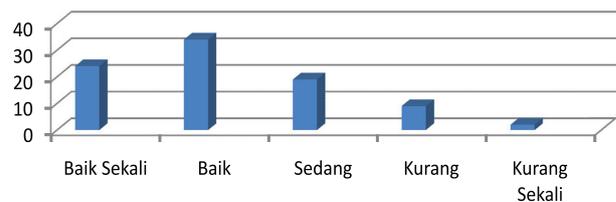


Gambar. 3. Grafik Kompetensi Profesional Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

Hasil kompetensi sosial guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu adalah: sebesar 24 (27.27 %) kategori baik sekali, sebesar 34 (38.65 %) kategori baik, sebesar 19 (21.6 %) kategori sedang, sebesar 9 (10.48 %) kategori kurang, dan sebesar 2 (2 %) kategori kurang sekali. Apabila ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik diagram dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 5. Gambaran Kompetensi Sosial Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

No	Kategori	Jumlah	Prosentase %
1	Baik Sekali	24	27.27
2	Baik	34	38.65
3	Sedang	19	21.6
4	Kurang	9	10.48
5	Kurang Sekali	2	2
	Total	88	100



Gambar. 4. Grafik Kompetensi Sosial Guru Penjaskes SD di Kota Bengkulu.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan ternyata belum semua guru memiliki 4 kompetensi sebagai pendidik profesional, yaitu; 1) kompetensi pedagogi, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi profesional, dan 4) kompetensi sosial. Hal ini menjadikan pekerjaan rumah bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga pendidik agar kompetensi tenaga pendidik benar-

benar sesuai dengan amanah pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia. Dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa pendidik harus memiliki profesionalisme. Selain undang-undang No 20 tahun 2003 pada tahun 2005 pemerintah menerbitkan undang-undang tentang guru dan dosen.

Undang-undang ini memperjelas tentang konsep guru sebagai sebuah profesi. Ketika guru menjadi sebuah profesi maka dapat dipastikan bahwa seorang guru harus memperoleh penghasilan yang layak, dengan penghasilan yang layak maka tanggung jawab guru sebagai profesi juga menjadi meningkat. Profesi guru harus memiliki 4 kompetensi yang telah disebutkan di atas. Sehingga apabila guru belum memiliki ke 4 kompetensi ini maka guru belum layak menyandang profesi guru hanya sebagai pengajar saja. Dalam kaitannya dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi kompetensi guru pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu masih belum memuaskan. Ini dapat dilihat dari kompetensi pedagogi ada 50,1% guru yang sudah berkompeten sedangkan 40,9% guru belum memiliki kompetensi pedagogi. Kompetensi kepribadian telah menunjukkan 95,5% guru berkompeten dan 4,5% guru belum berkompeten. Kompetensi profesional menunjukkan 46,6% guru berkompeten, dan 53,4% guru belum memiliki kompetensi profesional, hal ini merupakan salah satu kelemahan guru pendidikan jasmani yang kurang berinovasi dalam pembelajaran, inovasi dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk kompetensi profesional. Dan kompetensi sosial menunjukkan bahwa 65,92% guru telah berkompeten, akan tetapi masih ada 34,02% guru yang belum mampu menguasai kompetensi sosial, padahal kompetensi sosial sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar dan dalam kehidupan sehari-hari seorang guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan tingkat Sekolah Dasar di Kota Bengkulu belum menguasai kompetensi tenaga kependidikan secara komprehensif.

Saran yang dapat diberikan adalah: (1) memberikan penguatan pada guru-guru pendidikan jasmani dan kesehatan tingkat sekolah dasar di kota Bengkulu, guru yang memiliki kelemahan dalam aspek kompetensi tertentu harus diberi penguatan, (2) mengkondisikan mahasiswa program studi pendidikan jasmani untuk memiliki kegiatan proses belajar mengajar yang mengarah ke penguasaan secara komprehensif keempat kompetensi guru pendidikan jasmani dan kesehatan, dan (3) dosen memberikan kesempatan yang luas kepada mahasiswa untuk memperdalam keilmuan tentang kependidikan jasmani dan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- BSNP. (2013). *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Nixon, J.E., Jewett, A.E. (1980). *an Introduction to Physical Education 9th Edition*. Philadelphia: Saunder College.
- Permendiknas No 16 Tahun 2007. *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Kemendikbud.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Undang-Undang No 14 Tahun 2005. *Undang-undang Guru dan Dosen*. Pemerintah Republik Indonesia.